

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT TIGA PILAR SEJAHTERA TBK DI BEI

Rizky Wahyu Diantoro
Rwahyu114@gmail.com

Bambang Hadi Santoso
bambanghadisantoso@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Every company wants to increase the company's growth. Companies that want fast growth and business diversification can merge through mergers or acquisition. The purpose of this research is to know the difference of financial performance before and after acquisition at PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. The data that used in this study is the financial performance of three years before the acquisition of 2010 to 2012 and three years after the acquisition of 2014 to 2016. While the data analysis that used in this research is paired sample t-test with SPSS 24 program. The result of this research shows there is only one financial ratio that have significant differences, namely: Net profit Margin. While the nine other ratio have no significant differences, namely: Current Ratio, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over, Debt Equity Ratio, Debt to Total Asset, Return On Asset, Return On Equity, Operating Profit Margin, and Earning Per Share. Thus it can be concluded that in general there is no significant differences to the financial performance of PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk before and after the acquisition.

Keywords: Financial performance, acquisition, financial ratios, and paired sample t-test

ABSTRAK

Setiap perusahaan berkeinginan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat maupun diversifikasi usaha dapat melakukan penggabungan usaha melalui merger ataupun akuisisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan tiga tahun sebelum akuisisi yaitu 2010 sampai dengan tahun 2012 dan tiga tahun sesudah akuisisi yaitu 2014 sampai dengan 2016. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dengan program SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya terdapat satu rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu: net profit margin. Sedangkan ke-sembilan rasio lainnya tidak mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu: current ratio, fixed asset turn over, total asset turn over, debt equity ratio, debt to total asset, return on asset, return on equity, operating profit margin dan earning per share. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci : kinerja keuangan, akuisisi, rasio keuangan, dan *paired sample t-test*.

PENDAHULUAN

Salah satu strategi untuk menjadi perusahaan yang besar dan mampu bersaing adalah melalui ekspansi internal maupun eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan *capital budgeting* sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha (*business combination*). Penggabungan usaha ada tiga bentuk yaitu: konsolidasi, merger dan akuisisi.

Akuisisi merupakan pengambil-alihan (*take over*) sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambil-alih mempunyai hak kontrol atas perusahaan target. Akuisisi ini dapat dilakukan terhadap anak perusahaan yang semula sudah go publik dan disebut dengan akuisisi internal, atau akuisisi terhadap perusahaan lain dan disebut dengan akuisisi eksternal.

Tujuan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan dapat memperoleh sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Selain itu merger dan akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt, 2002).

Alasan perusahaan memilih merger dan akuisisi sebagai strateginya adalah karena merger dan akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Merger dan akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi yaitu nilai keseluruhan.

keuntungan lebih banyak diberikan melalui merger dan akuisisi kepada perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi. Perusahaan perlu mengetahui apakah proses merger dan akuisisi tersebut mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Hal ini akan menjadi informasi bagi perusahaan bahwa proses merger dan akuisisi antar perusahaan telah efektif sebagai salahsatu strategi bertahan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan rasio yangdigunakan untuk menilai prestasi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik akan menjadikan perusahaan tersebut mempunyai daya saing yang tinggi sekaligus mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan akuisisi adalah dengan melihat kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi terutama pada kinerja keuangan perusahaan yang mengakuisisi. Rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi adalah *current ratio*, *fixed asset turnover*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover ratio*, *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *earning per share*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan dalam penelitian adalah : Apakah *current ratio*, *return on equity*, *total assets turn over*, *return on investment*, *debt ratio*, *net profit margin* dan *earning per share* ada pengaruh sebelum dan sesudah akuisisi? Serta tujuan dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakunnya akuisisi pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Akuisisi

Akuisisi merupakan salah satu jenis merger dimana salah satu perusahaan mengambil laih kepemilikan perusahaan lain sehingga meskipun nama target perusahaan tetap ada tetapi kepemilikannya telah beralih kepada perusahaan yang mengakuisisi. Proses ini sering dikenal juga dengan nama subsidiary merger. Secara definisi UU PT Pasal 1 butir 11, maka akuisisi atau pengambilalihan dapat didefinisikan sebagai perbuatan hokum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian perseroan tersebut.

Motif-motif Akuisisi

Motif melakukan akuisisi terdiri dari:

- a) Motif Bertumbuh. Pertumbuhan disini dapat diartikan secara luas, seperti: pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan profit margin dan pertumbuhan lainnya. Keinginan perusahaan untuk bertumbuh adalah motif paling dasar bagi perusahaan yang melakukan akuisisi, perusahaan mempunyai alternative lain, yaitu melalui internal atau organic growth, dimana perusahaan tersebut dapat nertumbuh secara internal, tanpa melakukan akuisisi dengan perusahaan lain.
- b) Motif Sinergi Operasional ada 2 jenis yaitu:1. *Economic of scale*, sebuah perusahaan disebut *economic of scale* apabila rata-rata biaya berkurang seiring dengan peningkatan total output. Dengan kata lain *economic of scale* terjadi ketika produksi semakin tinggi membuat *marginal cost* semakin rendah.2. *Economic of scope* adalah *economic of scale* yang digeneralisasikan pada perusahaan multi-product atau perusahaan yang berhubungan dalam suatu rantai supply. *Economic of scope* dapat tercapai bila rata-rata biaya untuk memproduksi dua produk secara terpisah menjadi lebih rendah ketika diproduksi bersama (Motta, 2004).
- c) Motif Sinergi Keuangan, *financial synergy* tidak menghasilkan *cost saving* yang sebenarnya (penghematan dalam *production cost*), *Financial synergy* dapat diperoleh dengan penghematan pada suku bunga (*cost of capital*).
- d) Motif Diversifikasi. merupakan motif yang berusaha menurunkan resiko kebangkrutan suatu perusahaan, dengan cara melakukan kegiatan bisnis diberbagai sector bisnis yang berbeda. Dengan melakukan kegiatan bisnis pada sector yang berbeda-beda maka perusahaan akan lebih mampu bertahan jika terdapat bisnis sektornya mengalami masalah.
- e) Motif Intergrasi Horizontal. adalah merger yang terjadi antara perusahaan yang bergerak pada sektor yang sama. Dengan bergerak pada sektor yang sama maka perusahaan hasil merger tersbut diharapkan memilik pangsa pasar yang lebih tinggi dibandingkan jika bekerja secara terpisah. Keuntungan dari merger horizontal bukan hanya pangsa pasar. Perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya.
- f) Motif Integrasi Vertikal. berupa akuisisi perusahaan yang berperan dalam sisi hulu (*backward*) atau hilir (*forward*). Sisi hulu (*backward vertical integration*) adalah membeli perusahaan yang menjadi sumber persediaan atau yang bertindak sebagai pemasok (*supplier*). Sedangkan pada *forward vertical integration*, perusahaan bergerak ke pemasaran atau kapabilitas retail. Dengan melakukan vertical integration, perusahaan yang melakukan akuisisi terbebas dari ketergantungan pihak lain.
- g) *Hubris Motives*. Dalam beberapa kasus akuisisi, manajer mengakuisisi perusahaan lain untuk kepentingan atau ego diri sendiri dan bukan demi keuntungan perusahaan. Salah satu bentuk pemunculan ego adalah ketika manajer melakukan *overpaid* kepada perusahaan target.
- h) *Discretion Motives*. Motif ini juga disebut *manajerial discretion motive*. Motif ini menjelaskan bahwa tujuan manajer adalah untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang mereka pimpin. Tujuan mereka adalah pertumbuhan dan cara paling cepat mencapai pertumbuhan dengan akuisisi. Alasannya bisa disebabkan kompensasi yang diterima secara langsung berkaitan dengan ukuran perusahaan.

Jenis-jenis Akuisisi

Menurut Moin (2010:42) jenis akuisisi berdasarkan obyek yang diakuisisi dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Akuisisi saham, digunakan untuk menggambarkan suatu transaksi jual beli perusahaan, dan transaksi tersebut mengakibatkan beralihnya kepemilikan perusahaan dari penjual kepada pembeli. Karena perusahaan didirikan atas saham-saham, maka akuisisi terjadi ketika pemilik saham menjual saham-saham mereka kepada pembeli/pengakuisisi.
- 2) Akuisisi asset, apabila sebuah perusahaan bermaksud memiliki perusahaan lain maka la dapat membeli sebagian atau seluruh aktiva atau aset perusahaan lain tersebut. Jika pembelian tersebut hanya sebagian dari aktiva perusahaan maka hal ini dinamakan akuisisi parsial. Akuisisi aset dilakukan apabila pihak pengakuisisi tidak ingin terbebani hutang yang ditanggung oleh perusahaan target.

Kelebihan Dan Kekurangan Akuisisi

Kelebihan Akuisisi

- a. Akuisisi saham tidak memerlukan rapat pemegang saham dan suara pemegang saham sehingga jika pemegang saham tidak menyukai tawaran Bidding firm mereka dapat menaham sahamnya dan tidak menjual kepada pihak Bidding firm.
- b. Dalam akuisisi saham, perusahaan yang membeli dapat berurusan langsung dengan pemegang saham perusahaan yang dibeli dengan melakukan tender offer sehingga tidak diperlukan persetujuan manajemen perusahaan.
- c. Karena tidak memerlukan persetujuan manajemen dan komisaris perusahaan, akuisisi saham dapat digunakan untuk pengambilalihan perusahaan yang tidak bersahabat "hostile takeover".
- d. Akuisisi aset memerlukan suara pemegang saham tetapi tidak memerlukan mayoritas suara pemegang saham seperti pada akuisisi saham sehingga tidak ada halangan bagi pemegang saham minoritas jika mereka tidak menyetujui akuisisi.

Kekurangan Akuisisi

- a. Jika cukup banyak pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui pengambilalihan tersebut maka akuisisi akan batal. Pada umumnya anggaran dasar perusahaan menentukan paling sedikit dua per tiga "sekitar 67%" suara setuju pada akuisisi agar akuisisi terjadi.
- b. Apabila perusahaan mengambil alih seluruh saham yang dibeli maka terjadi merger.
- c. Pada dasarnya pembelian setiap aset dalam akuisisi aset harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang tinggi,

Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan melibatkan neraca dan laba rugi:

1. Pertama, Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 desember).
2. Kedua, laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba-rugi biasanya disusun setiap akhir tahun (31 desember).

Jenis-jenis Laporan keuangan

Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan. Data finansial yang tercantum di dalamnya memungkinkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Setidaknya ada empat jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan diantaranya:

- a) Laporan Laba Rugi
Laporan Laba atau Rugi (*income statement*), yang berisi laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan (*revenues*) dan biaya-biaya (*expenses*) perusahaan selama satu periode tertentu.
- b) Laporan Saldo Laba
Laporan saldo laba (*statement of retained earnings*). Statement ini berisi laporan sistematis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan ssebagai dividen atau ditahan selama periode tertentu.
- c) Laporan Neraca
Neraca (*balance sheet*) berisi laporan sistematis keadaan aktiva (*asset*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owners' equity*) perusahaan pada saat tertentu.
- d) Laporan Arus Kas
Laporan arus kas (*statement of cash flows*). Laporan arus kas berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode.

Analisis laporan keuangan

Menurut Munawir (2010;35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan:

- 1) Kinerja keuangan periode masa lalu.
- 2) Anggaran neraca dan laba-rugi.
- 3) Rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan:

- 1) Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

- 2) Perbandingan eksternal (*external comparison*), dan sumber-sumber rasio industry, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industry pada saat yang sama.

Kelompok Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengontrol penerimaannya. Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *operating profit margin* (Munawir, 2001).

2. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur seberapa besar nilai pasar saham perusahaan dibanding dengan nilai buku. Lebih dari itu rasio ini mengukur bagaimana nilai perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan nilai perusahaan di masa lalu. Pada sudut pandang investor, apa bila sebuah perusahaan memiliki nilai-nilai yang tinggi pada rasio ini maka semakin baik prospek perusahaan. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* (Munawir, 2001).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola aktivitya. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar kecepatan aset-aset perusahaan dikelola dalam rangka menjalankan bisnisnya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* dan *fixed asset turnover* (Munawir, 2001).

4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR) (Munawir, 2001).

5. Rasio Solvabilitas

Merupakan variable dari kondisi keuangan yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hutang perusahaan dibanding dengan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang semakin besar. Variabel solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio* dan *debt equity ratio* (Munawir, 2001).

Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian Aulina (2012) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat 5 rasio yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, yang berarti terjadi peningkatan penjualan maupun *total asset* setelah akuisisi. (2) terdapat 5 rasio yang tidak mempunyai perbedaan yang signifikan yaitu : *return on equity*, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset*, dan *operating profit margin*, yang berarti kinerja keuangan tidak mengalami perubahan yang signifikan dimana terjadi penurunan tetapi tidak mengalami perubahan yang signifikan dimana terjadi penurunan tetapi tidak material.

Menurut hasil penelitian Aprilia (2015) Dengan judul "Perbandinagan Kinerja Keuangan Ssebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur". Hasil ini menunjukkan bahwa (1) terdapat 8 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *retun on equity*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *earning per*

share, price earning ratio, yang berarti terjadi peningkatan signifikan terhadap kinerja keuangan setelah melakukan akuisisi. (2) terdapat 2 rasio yang tidak mempunyai perbedaan yang signifikan yaitu : *debt to equity* dan *debt total asset*, yang berarti kinerja keuangan tidak mengalami perubahan setelah di akuisisi dan menambah resiko hutang perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian Firdaus (2016) dengan judul “Analisis kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah Akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk”. Hasil ini menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan rasio keuangan hanya dua rasio yang mengalami perubahan signifikan yaitu *current ratio* dan *total asset turnover*. (2) berdasarkan rasio industry terdapat beberapa rasio yang belum memenuhi standar industry, seperti *quick ratio, debt to equity, return on investment, dan return on equity*. (3) berdasarkan analisis trend juga hanya terdapat dua rasio yang mengalami perubahan signifikan yaitu *current ratio* dan *total asset turn over*. (4) berdasarkan analisis rasio keuangan dan analisis trend hanya terdapat dua rasio yang mengalami perubahan secara signifikan yaitu *current ratio* dan *total asset turnover*, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe farma Tbk sesudah akuisisi mengalami penurunan. Sedangkan berdasarkan analisis rasio industry terdapat beberapa rasio yang belum memenuhi standar, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk dinyatakan kurang baik dalam lingkup industry farmasi di Indonesia.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian serta tinjauan teoretis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat Perbedaan *net profit margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H2 : Terdapat Perbedaan *return on asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H3 : Terdapat Perbedaan *return on equity* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H4 : Terdapat Perbedaan *operating profit margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H5 : Terdapat Perbedaan *earning per share* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H6 : Terdapat Perbedaan *total assets turn over* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H7 : Terdapat Perbedaan *fixed assets turn over* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H8 : Terdapat Perbedaan *current ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

H9 : Terdapat Perbedaan *debt equity ratio* berbeda sebelum dan sesudah akuisisi.

H10 : Terdapat Perbedaan *debt asset ratio* berbeda sebelum dan sesudah akuisisi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus karena penelitian ini berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif. Jika dilihat dari tingkat eksplanasinya maka penelitian ini termasuk jenis penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2014:11), penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, dimana peneliti akan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi pada perusahaan manufaktur. dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena penelitian bersifat studi kasus dan hanya dilakukan pada satu perusahaan yaitu PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Dimana penelitian dilakukan hanya pada satu obyek, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil tidak secara langsung berasal dari obyek yang diteliti. Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasi seperti berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diambil oleh peneliti berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi ringkasan laporan neraca dan laporan laba rugi sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera TBK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian ini berdasarkan sumber data sekunder. data sekunder merupakan data yang diperoleh selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan, neraca dan laba rugi yang bersumber dari galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai dengan 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang yang hasil kerjanya diatas perusahaan pesaingnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis. Analisis kinerja keuangan dapat dibagi sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya sebelum jatuh tempo.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{harta lancar}}{\text{hutang Lancar}}$$

2) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas atau perputaran (*turn over*) ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan .Ada dua ukuran dasar aktivitas yang digunakan.

a. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien Penggunaan aktiva tersebut.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Merupakan alat ukur efisiensi dimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk Menghasilkan Penjualan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

3) Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Leverage artinya perusahaan didongkrak dengan utang atau leverage. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi, terdiri dari :

a. Rasio Hutang (*Debt To Asset Ratio*)

Mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Harta}}$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Asset}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk Adapun tiga rasio yang digunakan profitabilitas yaitu :

a. Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

b. Hasil Atas Total Asset (*return of investment*)

Ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga Hasil Atas Investasi (HAI). Semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

c. Hasil Atas Ekuitas (*return on equity*)

Ukuran hasil yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi semakin baik.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

d. Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Ukuran persentase dari pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

5) Rasio Penilaian

Kinerja keuangan dinilai oleh public calon investor. Dasar penilaiannya adalah kinerja keuangan pada laba bersih (*earning after tax*). Makin tinggi harga sahamnya di pasar bursa tinggi dan sahamnya diminati oleh calon investor.

a. Nilai Buku Per Saham (*Earning Per Share*)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.5 Teknik Analisis

Teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata berpasangan atau paired samples t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.00 untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Tiga Pilar sejahtera Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Tahap-tahap untuk melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rekapitulasi yang bertujuan untuk mengetahui jumlah dari rata-rata setiap rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil dari perhitungan rasio keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk dapat dibuat rekapitulasi yang dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Rekapitulasi

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2010	Jumlah rasio	2014	Jumlah rasio
2011	Jumlah rasio	2015	Jumlah rasio
2012	Jumlah rasio	2016	Jumlah rasio
\sum rata-rata		\sum rata-rata	

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

2. Mengambil data laporan keuangan subyek penelitian pada periode 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi.

3. Melakukan uji hipotesis dengan uji beda rata-rata berpasangan terhadap rasio keuangan. Untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan maka dalam penelitian ini menggunakan uji t. Ghozali (2016:97), bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun cara untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian

PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk didirikan sejak tahun 1992 secara legal di Sragen, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang perindustrian dan perdagangan. Produk utama perusahaan adalah mie dan bihun, berupa mie kering, bihun kering, mie instant dan bihun instant dengan merek dagang Mie Ayam 2 Telor, Superior, Filtra, Kurma, Spider, Haha Mie, New Bossmi, Mie Kremezz dan Shorr. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ("AISA" atau "TPSF") telah terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2003. Dengan didasarkan atas tiga pilar sebagai prinsip utama dalam menghadapi segala tantangan pada masa kini dan masa yang akan datang dan dengan pilar-pilar inilah Perseroan berusaha mewujudkan komitmen dalam upaya mengantarkan kinerja, hasil, dan nilai untuk semua baik manajemen, karyawan, kustomer, investor, Pemegang Saham dan publik selaku Pemangku Kepentingan.

Analisis data

Hasil dari perhitungan rasio keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. rekapitulasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang terdapat pada *Current Ratio*, *Fixed Asset Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, *Debt Equity Ratio*, *Debt to Total asset*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin*, *Earning Per Share*. dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 2.
Rekapitulasi *current ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2010-2016 (Dalam %).

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Setelah Akuisisi
2010	128,50%	2014	266,33%
2011	189,35%	2015	162,29%
2012	126,95%	2016	218,60%
Σ CR	222,4%	Σ CR	323,61%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Rata-rata *Current Ratio* diketahui terjadi kenaikan sesudah akuisisi. sebelum akuisisi PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk memperoleh aktiva sebesar 222,4% setelah akuisisi aktiva meningkat sebesar 323,61%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh aktiva cukup tinggi.

Tabel 3.
Rekapitulasi *fixed assets turn over* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2010-2016 (Dalam %).

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Setelah Akuisisi
2010	1,37%	2014	2,88%
2011	1,88%	2015	2,63%
2012	2,23%	2016	1,96%
Σ FATO	2,74%	Σ FATO	3,73%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Rata-rata *Fixed Assets Turn Over* dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan setelah melakukan akuisisi. sebelum akuisisi PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk memperoleh 2,74 kali perputaran. Setelah melakukan akuisisi mengalami kenaikan sebesar 3,73 kali perputaran. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Tabel 4.
Rekapitulasi *total asset turn over* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2010-2016 (Dalam %).

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Setelah Akuisisi
2010	0,36%	2014	0,70%
2011	0,49%	2015	0,66%
2012	0,71%	2016	0,58%
Σ TATO	0,78%	Σ TATO	0,97%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Rata-rata *Total Asset Turn Over* dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan setelah melakukan akuisisi. sebelum akuisisi PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk memperoleh 0,78 kali perputaran. Setelah melakukan akuisisi mengalami kenaikan sebesar 0,97 kali perputaran. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapat keuntungan lebih baik dari tahun sebelumnya.

Tabel 5.
Rekapitulasi *debt equity ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2010-2016(Dalam %).

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Setelah Akuisisi
2010	2,34%	2014	1,05 %
2011	0,96%	2015	1,28%
2012	0,90%	2016	1,18%
Σ DER	2,1%	Σ DER	1,78%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Rata-rata *Debt Equity Ratio* diketahui terjadi penurunan setelah dilakukan akuisisi. sebelum akuisisi keuntungan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk sebesar 2,1% tetapi setelah akuisisi dilakukakan turun menjadi 1,78. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk sesudah akuisisi lebih baik daripada sebelum akuisisi karena mempunyai rata-rata *Debt Equity Ratio* yang lebih kecil sebesar 1.78%.

Tabel 6.
Rekapitulasi *debt to total asset* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2010-2016 (Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Setelah Akuisisi
2010	0,70%	2014	0,51%
2011	0,49%	2015	0,56%
2012	0,47%	2016	0,54%
Σ DAR	0,83%	Σ DAR	0,81%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Rata-rata *Debt to Total Asset* diketahui terjadi penurunan setelah akuisisi. sebelum akuisisi keuntungan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk sebesar 0,83% setelah diakuisisi keuntungan menurun menjadi 0,81.. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk sesudah akuisisi lebih baik daripada sebelum akuisisi karena mempunyai rata-rata *Debt to Total Asset* yang lebih kecil sebesar 0,81.

Tabel 7.
Rekapitulasi net profit margin Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2010-2016 (Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Setelah Akuisisi
2010	1,67%	2014	7,36%
2011	8,55%	2015	6,22%
2012	9,23%	2016	8,24%
∑ NPM	14,23%	∑ NPM	10,91%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Rata-rata *Net Profit Margin* yang dimiliki PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk dalam kondisi sangat baik karena dibanding setelah akuisisi, karena dilihat dari perhitungan 2010-2016 menghasilkan jumlah rata-rata 14,23 lebih tinggi dibanding sesudah akuisisi sebesar 10,91%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan sebelum akuisisi untuk mendapatkan laba sangat baik.

Tabel 8.
Rekapitulasi return on asset Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2010-2016 (Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Setelah Akuisisi
2010	4,86%	2014	5,13%
2011	5,16%	2015	4,12%
2012	6,56%	2016	4,76%
∑ ROA	8,29%	∑ ROA	7,01%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Rata-rata *Return On Asset* yang dimiliki PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk dalam kondisi sangat baik dibanding dengan sesudah akuisisi. Hal ini dilihat dari jumlah *Return On Asset* tahun 2010-2016 sebesar 8,29% lebih tinggi dibanding sesudah akuisisi sebesar 7,01%. Sesudah akuisisi, tingkat *Return On Asset* yang dimiliki PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk dalam kondisi kurang baik, hal ini dikarenakan jumlah rata-rata yang dihasilkan sesudah akuisisi lebih rendah daripada sebelum akuisisi. artinya kemampuan perusahaan sesudah akuisisi dalam menghasilkan total asset kurang baik.

Tabel 9.
Rekapitulasi return on equity Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2010-2016 (Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Setelah Akuisisi
2010	16,36%	2014	10,52%
2011	10,10%	2015	9,42%
2012	12,47%	2016	10,38%
∑ ROE	19,47%	∑ ROE	15,16%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Rata-rata *Return On Equity* yang dimiliki PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk dalam kondisi sangat baik dibanding dengan sesudah akuisisi. Hal ini dilihat dari jumlah *Return On Asset* tahun 2010-2016 sebesar 19,47% lebih tinggi dibanding sesudah akuisisi. rata-rata yang dihasilkan sesudah akuisisi lebih rendah daripada sebelum akuisisi sebesar 15,16%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh dengan modal sendiri tidak cukup baik.

Tabel 10.
Rekapitulasi *operating profit margin* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
tahun 2010-2016 (Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Setelah Akuisisi
2010	17,92%	2014	13,22%
2011	10,56%	2015	12,30%
2012	16,73%	2016	16,76%
Σ OPM	22,61%	Σ OPM	21,14%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Rata-rata *Operating Profit Margin* yang dimiliki PT.Tiga Pilar Sejahtera, Tbk dalam kondisi sangat baik karena dibanding setelah akuisisi, karena dilihat dari perhitungan 2010-2016 menghasilkan jumlah rata-rata 22.61% lebih tinggi dibanding sesudah akuisisi sebesar 21,14%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan sebelum akuisisi untuk mendapatkan laba sangat baik.

Tabel 11.
Rekapitulasi *earning per share* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
tahun 2010-2016 (Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Setelah Akuisisi
2010	45.00%	2014	113.40%
2011	89.68%	2015	96.45%
2012	72.18%	2016	107.21%
Σ EPS	103.43%	Σ EPS	158.53 %

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Rata-rata *Earning Per Share* diketahui terjadi kenaikan setelah akuisisi dimana sebelum akuisisi memperoleh keuntungan 103,43% dan sesudah akuisisi meningkat sebesar 158,53%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan unruk mendapatkan laba bersih cukup baik dan sahamnya diminati oleh banyak investor.

Pembahasan

Dari analisis yang telah diuraikan di atas dapat di buat rekapitulasi hasil analisis uji t sampel berpasangan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Rasio Keuangan	P value	Nilai Sig	Penolakan/ Penerimaan Ho	Keterangan
1	<i>current ratio</i>	0,05	0,124	Ho diterima	Tidak Berbeda
2	<i>fixed asset turnover</i>	0,05	0,141	Ho diterima	Tidak Berbeda
3	<i>total asset turnover</i>	0,05	0,244	Ho diterima	Tidak Berbeda
4	<i>debt equity ratio</i>	0,05	0,549	Ho diterima	Tidak Berbeda
5	<i>debt to total asset</i>	0,05	0,794	Ho diterima	Tidak Berbeda
6	<i>net profit margin</i>	0,05	0,20	Ho ditolak	Berbeda
7	<i>return on asset</i>	0,05	0,117	Ho diterima	Tidak Berbeda
8	<i>return on equity</i>	0,05	0,067	Ho diterima	Tidak Berbeda
9	<i>perating profit margin</i>	0,05	0,480	Ho diterima	Tidak Berbeda
10	<i>earning per share</i>	0,05	0,054	Ho diterima	Tidak Berbeda

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan strategi akuisisi dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Maka penulis menganalisa kinerja keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk dengan membandingkan kinerja keuangan antara sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi periode 2010-2016. Dari analisa tersebut dapat diketahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan akuisisi.

1. *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *current ratio* tidak signifikan dikarenakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya tidak berjalan baik.
2. *fixed asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan dikarenakan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk belum mampu mengelola aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi baik pada periode sebelum akuisisi maupun sesudah akuisisi.
3. *total asset turnover* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan dikarenakan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk belum mampu mengelola total aktiva untuk menghasilkan penjualan yang tinggi baik pada periode sebelum akuisisi maupun sesudah akuisisi.
4. *debt equity ratio* sebelum dan sesudah sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *debt equity ratio* tidak signifikan dikarenakan modal saham yang disediakan tidak mencukupi untuk membayar hutang.
5. *debt to total asset ratio* sebelum dan sesudah sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *debt to total asset ratio* tidak signifikan dikarenakan dana yang disediakan kreditor tidak terlalu banyak.
6. *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi ada perbedaan secara signifikan. *net profit margin* signifikan karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
7. *return on asset* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *return on asset* tidak signifikan dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih berdasarkan asset tertentu.

8. *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *return on equity* tidak signifikan dikarenakan ketidak kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal sendiri.
9. *operating profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *operating profit margin* tidak signifikan dikarenakan beban keuangan lebih besar dari laba operasi.
10. *earning per share* sebelum dan sesudah akuisisi tidak berbeda secara signifikan. *earning per share* tidak signifikan dikarenakan kemampuan perusahaan mengelola saham beredar buruk.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan antara 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut: Hanya ada 1 rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi yaitu net profit margin . perbedaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan akuisisi yang dilakukan PT tiga Pilar Sejahtera, Tbk mengalami perubahan yang signifikan dimana terjadi penurunan pada *net profit margin* sesudah melakukan akuisisi. penurunan tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan sebelum akuisisi untuk mendapatkan laba sangat baik. Adanya perbedaan signifikan ini disebabkan karena jumlah pendapatan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk cukup tinggi setelah melakukan akuisisi terhadap PT Subafood Pangan Jaya. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan 3 tahun sesudah akuisisi yang diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *fixed asset turn over*, *total asset turn over*, *debt equity ratio*, *debt to total asset*, *return on asset*, *return on equity*, *operating profit margin*, *earning per share*.tidak berbeda secara signifikan dengan kinerja keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk 3 tahun sebelum akuisisi. Dengan kata lain tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Tidak adanya perbedaan signifikan ini berarti tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Kesimpulan diatas juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Fadeli (2014) dan Diany (2017) yang menyatakan akuisisi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Apabila perusahaan dalam melakukan perluasan usaha atau bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha, sebaiknya perusahaan melakukan joint venture dengan perusahaan sejenis guna melakukan perluasan usaha atau meningkatkan pendapatan usaha sehingga biaya atau beban yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah. Strategi perusahaan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan setelah melakukan akuisisi. hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk lebih berhati-hati dalam melakukan akuisisi.Perlu dilakukan penelitian serupa dengan mengambil perusahaan yang sama untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan selama apakah berjalan baik atau tidak.

Daftar Pustaka

- Aprilia, N. S. 2015. *Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 4(12).
- Aulina , 2015. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Jasa Marga Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Diany, 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Agung Podomoro Land TBK Jakarta*. Skripsi. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Fadeli, 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom Sebelum dan Sesudah Mengakuisisi PT Smart Telecom*. Skripsi. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Harahap, 2009. *"Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan"*. Jakarta; RajaGrafindo Persada
- Hitt, M. A. 2002. *"Merger dan Akuisisi: Panduan Bagi Para Pemegang Saham Untuk Meaih Laba"*, Terjemahan. Cetakan Pertama, Erlangga, Jakarta.
- Munawir. S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Motta, M. (2004). *Competition Policy Theory and Practice*.
- Moin, Abdul. (2010), *Merger, Akuisisi dan Divestasi* Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Josua". dan dkk. 2017. *Merger dan Akuisisi Perspektif Strategis dan Kondisi Indonesia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ekuilibrisa. Yogyakarta.

